

BUSHIKOToba PADA TOKOH KINEMON DALAM ANIME ONE PIECE EPISODE 909 SAMPAI 912 KARYA EIICHIRO ODA

RIZKY DWI SEPTIAGUNG¹, NOVI ANDARI²

^{1,2}Prodi Sastra Jepang, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

¹rizkydwiseptiagung@gmail.com, ²noviandari@untag-sby.ac.id

Article	Abstrak: Dalam bahasa Jepang terdapat suatu variasi bahasa yang digunakan untuk memperlihatkan suatu karakteristik atau penokohan dalam suatu cerita yang disebut dengan yakuwarigo. Berbeda dengan bahasa Jepang standard (hyojungo) yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan umumnya dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang, yakuwarigo merupakan ragam bahasa yang hanya ada dalam karya fiksi sehingga perlu dikaji dalam penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan salah satu jenis yakuwarigo yakni bushi kotoba yang digunakan oleh Kinemon dalam anime One Piece arc Wano Kuni episode 909-912. Analisis data dengan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis ujaran yang diucapkan Kinemon pada episode 909-912. Hasil penelitian menemukan sebanyak 81 data berupa yang terbagi atas keishou dono, daimeishi ware, warera, wareware, onushi, onushira, sessha, sesshtachi, ononogata, kopula degozaru, doushi oru, itasu, moosu, nu dan akjektif nu, dan keiyoushi sayoo. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi yakuwarigo terutama pada jenis bushi kotoba dalam media populer di Jepang.
History:	
Received:	
Revised:	
Accepted:	
Kata kunci: Variasi Bahasa, Yakuwarigo, Penokohan, Bushi kotoba, Karya fiksi	
Keywords: Language Variation Yakuwarigo, Characterizati on, Bushi kotoba, Works of Fiction	Abstract: In Japanese, there is a language variety used to show a characteristic or characterization in a story called yakuwarigo. Unlike standard Japanese (hyojungo) which is used in everyday life and is generally studied by Japanese language learners, yakuwarigo is a language variety that only exists in fictional works so it needs to be studied in its use. The purpose of this study is to describe one type of yakuwarigo, namely bushi kotoba used by Kinemon in the anime One Piece arc Wano Kuni episodes 909-912. Data analysis using qualitative descriptive methods to analyze the utterances uttered by Kinemon in episodes 909-912. The results of the study found 81 data in the form of keishou dono, daimeishi ware, warera, wareware, onushi, onushira, sessha, sesshtachi, ononogata, copula degozaru, doushi oru, itasu, moosu, nu and adjective nu, and keiyoushi sayoo. It is hoped that the results of this study can be a reference for yakuwarigo studies, especially on the bushi kotoba type in popular media in Japan.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat penting bagi manusia untuk berinteraksi antara satu sama lain. Kridalaksana (2011:24) menyebutkan bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan cara mengidentifikasi diri. Mengingat dalam suatu interaksi melibatkan individu yang memiliki latar belakang yang berbeda serta kegiatan yang beragam sehingga terjadinya variasi bahasa.

Selain didunia nyata, variasi bahasa dapat ditemukan dalam karya fiksi Jepang seperti manga, anime, dan sebagainya. Hal ini sebab dalam karya fiksi terdapat beragam penokohan serta karakteristik tokoh yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sangat diperlukan variasi bahasa untuk membantu pembaca atau penonton membedakan satu tokoh dengan tokoh lainnya. Suatu variasi bahasa mengenai hubungan antara bahasa atau suatu gaya bicara yang mencerminkan suatu karakteristik penokohan disebut dengan *yakuwarigo*.

Yakuwarigo merupakan cara bicara khusus yang memungkinkan visualisasi atribut penokohan seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, status sosial, penampilan, kepribadian, dan sebagainya melalui fitur bahasa (seperti diksi, tata bahasa, dan karakteristik fonetik), dan sebaliknya melalui visual atau atribut tertentu seseorang dapat menebak atau mengingat penggunaan bahasa yang digunakan oleh karakter tersebut (Kinsui, 2011:30).

Yakuwarigo berasal *collective stereotype* atau pengetahuan umum mengenai suatu fitur linguistik tertentu dengan individu atau masyarakat penggunaanya, yang kemudian pengetahuan ini diperkuat dan beredar dalam karya-karya dalam karya-karya yang diturunkan ke generasi berikutnya, yang kini menjadi sarana oleh individu untuk mendapatkan pengetahuan mengenai *yakuwarigo* (Kinsui, 2017:28). Sehingga terdapat perbedaan mengenai bahasa digunakan dalam karya fiksi untuk menunjuk suatu penokohan dengan jenis orang yang kita temui dalam dunia nyata. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dari bahasa yang digunakan di dunia nyata dengan bahasa yang digunakan untuk memperlihatkan suatu penokohan.

Melalui penggunaan *yakuwarigo* seseorang dapat menyimpulkan peran tokoh (seperti peran manula, samurai, wanita muda, dan sebagainya) dengan hanya perlu menyimak cara suatu tokoh bicara tanpa perlu melihat secara visual dan membantu menojolkan suatu karakter (Kinsui, 2017:31). Disamping penokohan, penggunaan *yakuwarigo* memberikan suatu kesan misalnya kesan pintar atau cerdas dengan membuat tokoh tersebut menggunakan gaya bicara yang diasosiasikan sebagai “cara bicaranya orang pintar”. Untuk mengilustrasikan hal ini dapat melihat tabel berikut:

Tabel 1 *Yakuwarigo* dan Perbandingan Tata Bahasa (Kinsui,2003)

No	Karakter			Kopula (Kata Penghubung)	Kata Ganti Orang		Kata Kerja	Partikel Akhir
a	Manula		そう	じゃあ		わし	が	しってお る
b	Laki-laki muda		そう	だ		おれ	が	しってる
c	Samurai		そう	じゃ		せっし ゃ	が	そんじて おる
d	Gadis		そう		よ	あたし	が	しってる
e	Gadis Bangsawan		そう	です	わよ	わたく し	が	そんじて おります
f	Orang Kansai		そ	や		わて	が	しっとる
g	Orang China		そう	あるよ		わたし	が	しってる
h	Orang Desa		んだ			おら		しってる

Pada tabel di atas semua kalimat memiliki arti yang sama “ya, aku tahu” tetapi dapat diamati bahwa melalui penggunaan komponen bahasa yang berbeda-beda seperti kata ganti orang pertama, pengurangan atau penambahan partikel dan kopula, kata kerja ganti yang berbeda, dan kata yang diperpendek atau diperpanjang dapat memberikan suatu perbedaan antar satu tokoh lain dan memperlihatkan suatu penokohan. Hal ini dapat dilakukan dikarenakan banyaknya komponen dalam bahasa Jepang terutama pada kata ganti orang dan partikel akhir yang beragam (Yamaguchi,2007)(dalam Kinsui,2011:39).

Adapun keragaman komponen dalam bahasa Jepang terutama kata ganti orang dan partikel akhir yang menyebabkan adanya ragam terdapat banyak ragam *yakuwarigo* dan memunculkan potensi adanya *yakuwarigo* baru (Kinsi,2011:39). Dalam pembagiannya, Kinsui dan Yamakido (2015:32) membagi *yakuwarigo* kedalam 6 kategori yakni, gender, usia, pekerjaan atau strata sosial, daerah atau

etnik, zaman, dan makhluk bukan manusia atau makhluk imajinatif. Dalam salah satu penggolongan *yakuwarigo* berdasarkan zaman terdapat variasi yang disebut dengan *bushi kotoba* atau bahasa samurai.

Kinsui (2007) menyatakan *bushi kotoba* merupakan bahasa untuk memberikan penokohan *samurai* yang berasal dari hasil representasi historis dari bahasa samurai yang cukup dipelajari sebagai acuan. Kinsui (2007) memberikan satuan lingual *bushi kotoba* berupa kata ganti orang pertama *sessha*, verba *mairu*, *moushi*, dan *itasu*, serta kopula *degozaru*. Lebih lanjut Kinsui dalam bukunya “*Yakuwarigo Shoujiten*” (2014) memberikan ciri satuan lingual berupa suffix *dono*, pronomina *ware*, *wareware*, *warera*, *boku*, *kimi*, *onushi*, *nanji*, verba *oru*, *tamae*, negasi *nu*. dan adjektif *sayoo*.

Salah satu *yakuwarigo* yang tergolong dalam *bushi kotoba* atau bahasa samurai dapat ditemukan dalam anime *One Piece* arc Negeri digunakan oleh seorang tokoh pria bernama Kinemon. Dalam anime tersebut Kinemon digambarkan sebagai seorang pria dengan karakteristik samurai yakni bergaya rambut *chonmage*, membawa katana, dan memakai *haori* atau *jinbei*. Selain itu Kinemon selalu berbicara dengan *bushi kotoba*. Adapun berikut contoh ujaran yang digolongkan ke dalam *bushi kotoba* yang diucapkan oleh Kinemon:

おきく	: おつるさんお元気でしたよ
きねもん	: 会えてるか
おきく	: え、きづかれず
きねもん	: そうか、無事ならばよし。拙者はたいがん成就する まではまだとて会えぬ
Okiku	: <i>Otsuru san ogenki deshita yo</i>
Kinemon	: <i>Aeteruka</i>
Okiku	: <i>E, kizukarezu</i>
Kinemon	: <i>Souka, buji naraba yoshi. Sessha wa taigan joujusuru made wa mada tote aenu</i>
Okiku	: Otsuru san terlihat baik-baik saja
Kinemon	: Kau bertemu dia?
Okiku	: Iya, tanpa dia sadari
Konemon	: Begitukah, kalau dia baik-baik saja baguslah. Sampai tujuan besar kami tercapai, aku tidak bisa menemui dia

Dalam penanggalan di atas Kinemon menggunakan kata ganti pertama *sessha* 拙者 untuk menyebut dirinya dan negasi bentuk *nu* pada kata *aenu* 会えぬ,. Kedua satuan lingual yang berbeda dengan penggunaan bahasa Jepang standard pada saat ini, yakni *watashi* (私) yang umumnya digunakan untuk menyebut diri sendiri dan penggunaan *-nu* (ぬ) yang umumnya adalah *-nai* (ない). Adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa adanya modifikasi satuan lingual untuk menunjukkan suatu penokohan. Oleh karena itu kajian mengenai *yakuwarigo* diperlukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan suatu variasi bahasa dan hubungannya ke dalam suatu penokohan.

Adapun penelitian mengenai *yakuwarigo* sebelumnya dilakukan oleh Emanuella,dkk (2023) yang berjudul “ANALISIS PENGGUNAAN YAKUWARIGO DALAM TOKOH GAME TWISTED WONDERLAND” yang membahas mengenai penggunaan *yakuwarigo* dengan latar belakang tokoh yang menggunakannya. Dalam penelitian tersebut ditemukan 33 data yang dibagi ke dalam 6 jenis *yakuwarigo* yaitu: *roujingo*, *danseigo*, *joseigo*, *bushikotoba*, *tsugaru hyougen*, dan *chara gobi*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan *yakuwarigo* digunakan memperlihatkan umur, gender, daerah asal, dan perilaku yang dimiliki oleh masing-masing tokoh.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Tandawijaya (2017) yang berjudul “Penggunaan Yakuwarigo oleh Tokoh Takechi Hanpeita dalam Drama Samurai Sensei Episode 1 Karya Sutradara Osamu Katayama” yang membahas mengenai stauan lingual *yakuwarigo* jenis *bushi kotoba* dan pendanaannya ke dalam bahasa Jepang standar (*hyoujungo*) serta pengelompokkannya ke dalam kelas kata bahasa Jepang. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut yaitu terdapat 6 satuan lingual *bushi kotoba* yakni *ja*, *washi*, *oru*, *katajikenai*, *nu*, dan *itasu* yang terdapat pada 72 data yang dibagi ke dalam 20 kelompok kelas kata berdasarkan teori kelas kata oleh Sudjianto.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut penggunaan penanda satuan lingual *bushi kotoba* yang digunakan oleh tokoh Kinemon dalam anime *One Piece* arc Negeri Wano pada episode 909-912 Episode tersebut dipilih karena Kinemon merupakan tokoh sampingan yang tidak selalu muncul pada setiap episode. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisa penggunaan penanda satuan *yakuwarigo* oleh tokoh Kinemon dalam serial anime *One Piece* arc Negeri Wano episode 909-912

METODE

Objek data pada penelitian ini adalah penggunaan *yakuwarigo* jenis *bushi kotoba* oleh Kinemon pada anime *One Piece* arc Negeri Wano episode 909 hingga episode 912 karya Eiichiro Oda yang diadaptasi menjadi anime oleh Toei Animation.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, dan teknik catat. Setiap tuturan yang dituturkan oleh Kinemon pada anime *One Piece* arc Negeri Wano episode 909-912 diamati, dicatat, dan kemudian diambil sebagai data. Selanjutnya, data yang telah didapat dianalisis sesuai dengan teori-teori yang sudah ada.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Widi (2010:47-48) metode ini bertujuan mencoba menyediakan informasi atau memberikan gambaran secara sistematis mengenai, suatu situasi, permasalahan, fenomena, program atau layanan, ataupun suatu kondisi yang sedang atau telah terjadi. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan penanda satuan linguistik *yakuwarigo* jenis *bushi kotoba* yang digunakan oleh tokoh Kinemon pada anime *One Piece* arc Negeri Wano episode 909-912

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan sebanyak 81 data yang mengandung penanda lingual *yakuwarigo* jenis *bushikotoba* yang diujarkan oleh Kinemon yang dijabarkan dalam tabel berikut

No	Kategori	Penanda Lingual	Jumlah
1.	Suffix	<i>Dono</i>	20
2.	Negasi	<i>~nu</i>	10
3	Pronomina	<i>Wa, Ware</i>	1
		<i>Warera</i>	8
		<i>Wareware</i>	12
		<i>Onushi</i>	1
		<i>Onushitachi</i>	1
		<i>Onushira</i>	3

		Sessha	4
		Sesshatachi	1
		Onoonogata/ Ononokata	3
4.	Kopula	~degozaru	11
5.	Verba	Itasu	1
		Oru	2
		Moosu	2
6.	Adjektif	Sayou	1
	Total		81

Berikut adalah contoh analisis mengenai tuturan oleh Kinemon yang termasuk dalam *bushi kotoba*

1. *Dono* atau *Tono* (どの atau との)

Dono adalah suffiks berupa gelar kehormatan atau *keishou* yang berfungsi sebagai gelar yang dicantumkan setelah nama untuk menunjukkan rasa hormat atau untuk menyebut seseorang berstatus tinggi.

Data 1.1 Episode 909, 17.17-17.20



Gambar 1.1

キク、ルフィどのたちと一緒にどういことだ

Kiku, Ruffi-dono tachi to isshoni dou iu koto da

Pada data 1.1, suffiks *~dono* ditambahkan kepada Luffy sebagai cara untuk menghormati Luffy karena dia merupakan bajak laut terkenal dan kawan dari tuannya tetapi tidak kepada Kiku, dikarenakan Kiku merupakan kolega Kinemon dan memiliki status yang sama yakni sebagai pengikut dari tuan yang sama. Adapun penggunaan kopula *da* (だ) yang digunakan oleh Kinemon saat bicara Kiku menandakan bahwa ucapan tersebut digunakan dalam keadaan informal atau akrab.

2. Nu (ぬ)

Nu merupakan satuan gramatikal yang digunakan oleh *samurai* sebagai penanda kata kerja negatif. Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standard atau *hyoujungo*, kata *nu* dapat menjadi bentuk *zu*, atau *~nai* (Digital Daijisen Dictionary, 2025).

Data 2.1 Episode 911, 13.10-13.18



Gambar 2.1

この戦いは我々の存在がカイドたちにばれぬことが重要でござる

Kono tatakai wa wareware no sonzai ga Kaido ni barenu koto ga juuyou de gozaru

Dalam pertempuran ini keberadaan kita tidak boleh diketahui oleh Kaido dan bawahannya adalah sebuah keharusan

Pada data 2.1 penggunaan *nu* digunakan bersama dengan verba *bareru* yang menjadi *barenu* mengubah kalimat tersebut menjadi bentuk negasi dan digunakan sebagai kalimat deklaratif berupa pernyataan dimana Kinemon menegaskan bahwa menjaga kerahasiaan keberadaan mereka adalah sebuah keharusan.

3. Ware, Wa, Warera (我)

Ware atau *wa* merupakan kata ganti orang pertama atau *joshoo daimeishi* yang digunakan baik pria atau wanita untuk menunjuk diri sendiri. Selain itu *ware* atau *wa* dapat diikuti partikel *wa* (は), *wo* (を), *ni* (に) dan *ga* (が) (Digital Daijisen Dictionary, 2025).

Data 3.1 Episode 911, 19.33-19.52



Gambar 3.1

承った、各々方にすさまじい装束を拙者がいたそ。では葉っぱあたまに乗せて準備するでござる。よいかよいのか、いくぞ!これぞ我が呪術、フクフクの術ドロ

Uketamawatta, ononogata ni sukimashii shouzoku sessha ga itazo, dewa happa atama ni nosete junbi suru degozaru. yoika yoinoka, ikuzo korezo waga jujutsu, fukufuku no jutsu: Doron

Dimengerti, aku akan menyiapkan pakaian yang cocok untuk kalian semua. Sekarang letakkan daun ini di atas kepala kalian dan bersiap-siap. Siap atau belum? Ku mulai! Inilah sihirku! *Fuku fuku no Jutsu: Doron*

Pada data 3.1 penggunaan *ware* atau *wa* diikuti partikel *ga* yang menjadi *waga* yang berfungsi untuk menunjukkan kepemilikan (Digital Daijisen Dictionary, 2025). Berbeda dengan *watashi no* sebagai penanda kepemilikan, *waga* memiliki konotasi kepemilikan secara kuat atau penuh kebanggaan. Sehingga penggunaan *waga* di sini digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari sihir *fuku-fuku no jutsu* yang dimiliki Kinemon

Selain sebagai penanda persona orang pertama, penggunaan kata *ware* dapat ditambahkan dengan suffiks *~ra* untuk mengubah kata *ware* menjadi bentuk kata orang pertama jamak yakni *warera*.

Data 3.1 Episode Episode 909, 22.07-21.22

おぬしらも知るカン十郎と雷ぞう、そしてここにおる、我ら三め、しめて五べ。何を確証、過去の間人なのだ

Onushira mo shiru Kanjuro to Raizo, soshite koko ni oru, warera, sanme, soshite gobe. Nanika kakushou, kako no ningen da.

Seperti yang telah kalian kenal Kanjuro dan Raizo. dan juga kami bertiga di sini, total lima orang. Sebenarnya kami orang dari masa lalu



Gambar 3.2

Pada data 3.1 penggunaan *ware* diikuti dengan sufiks *-ra* yang menjadikan pronomina *ware* menjadi bentuk pronomina orang pertama jamak yakni *warera*. Penggunaan *warera* pada digunakan tokoh Kinemon pada data 3.1 digunakan untuk menunjuk dirinya, dan tuannya yakni Monosuke beserta ketiga koleganya yakni Kiku, Kanjuro, dan Raizou. Penggunaan sufiks *~ra* selain untuk menunjukkan kedekatan dengan kelompok atau orang-orang yang disertakan sebagai “kami” (Jung, 2001).

5. Wareware (我々)

Wareware merupakan bentuk jamak dari *ware* 我. *Wareware* termasuk dalam kata ganti orang pertama jamak yang memiliki arti kami. Meskipun memiliki kesamaan dengan *warera* untuk menunjukkan “kami”, tetapi *wareware* digunakan tidak hanya untuk menunjukkan “kami” sebagai kumpulan individu melainkan menekankan bahwa tiap individu-individu dalam kelompok terhubung sebagai satu kesatuan yang memiliki maksud dan tujuan yang sama.

Data 5.1 Episode 910, 17.47-17.53



Gambar 5.1

申し訳ござえませる、我々がついておりながらオデン様を

Moushiwakegozaemaseru, wareware ga tsuite ori nagara oden sama wo

Saya meminta maaf sebesar-besarnya. Meskipun kami mengikuti tuan Oden tapi kami membiarkan beliau.

Pada data 5.1 penggunaan *wareware* merujuk kepada Kinemon dan ketiga koleganya dan berfungsi untuk menunjukkan kata ganti orang pertama jamak “kami” (dalam bahasa Indonesia). Adapun *wareware* tidak hanya untuk menunjuk Kinemon berserta Koleganya namun juga memperlihatkan rasa bersalah atas kegagalan mereka.

Data 5.2 Episode 911, 05.10-05.21



Gambar 5.2

モノの助様。お気持ちは我々も同じです、しかし今は光月の党として。しっかりいただかないと

Mononosuke sama. Okimochi wa wareware mo onaji desu, shikashi ima wa Kouzuki tou toshite. Shikkari itadakanaito

Tuan Mononosuke. Kami juga merasakan perasaan yang sama. Tapi sebagai kepala klan Kouzuki. Anda harus menahan diri

Pada data 5.2 penggunaan *wareware* digunakan Kinemon untuk menunjuk dirinya beserta ketiga koleganya dan berfungsi memberikan penegasan bahwa mereka juga merasakan perasaan yang sama dengan Mononosuke yang bersedih.

6. *Onushi*, *Onushitachi*, dan *Onushira* (お主, お主達, dan お主ら)

Onushi termasuk kedalam kelompok kata ganti orang kedua yang digunakan baik oleh pria atau wanita untuk menunjuk lawan bicara yang memiliki umur yang setara atau muda dan memiliki status yang sama atau hampir sama dengan pembicara

Data 6.1 Episode 912 14.44-14.51



Gambar 6.1

なぜそんな先に言わんキク?! おぬしは先に帰っておれ。ツルは拙者が助ける

Naze sonna saki ni iwan Kiku?! Onushi wa saki ni kaetteore. Tsuru wa sessha ga tasukeru

Mengapa kamu tidak memberitahuku dari awal, Kiku?! Kamu kembali saja. Biar aku yang menyelamatkan Tsuru

Pada data 6.1, kata *onushi* digunakan oleh Kinemon menunjuk Kiku untuk saat menyuruh Kiku untuk kembali ke markas. Kinemon menggunakan *onushi* karena dirinya dan Kiku memiliki status yang setara yakni sebagai pengikut dari Klan Kouzuki.

Data 6.2 Episode 911, 09.19-09.46



Gambar 6.2

だとうカイドには多くの同士集め、力を結集しなければかなわる。
おぬしたちはワノ国の心ある者集めてくれるか、ただし人は人知れ
ずに集めなければならぬぞ

*Datou Kaido ni wa ooku no doushi astume, chikara wo kesshushinakereba
kanawaru, onushitachi wa Wano Kuni no kokoro aru mono
atsumetekureruka? Tada hito wa hitoshirezu ni atsumenakerebanaranu zo*
Untuk menggulingkan Kaido, kita perlu mengumpulkan sekutu dan
kekuatan sebanyak mungkin. Bisakah kalian mengumpulkan orang-
orang yang memiliki tekad di Negeri Wano. Tapi, kalian harus
mengumpulkan mereka tanpa diketahui

Pada data 6.2, Kata *onushi* mendapatkan penambahan suffiks *~tachi* yang
merubah *onushi* menjadi kata ganti orang kedua jamak *onushitachi*. *Onushitachi*
digunakan oleh Kinemon untuk menunjuk para pemberontak yang ada dihadapan
dirinya. Kinemon menggunakan *onushitachi* karena dia memiliki status lebih tinggi
sebagai pengikut dari klan Kouzuki.

Data 6.3 Episode 909, 21.33-21.41



Gambar 6.3

まずモノの助さま件につづき、おぬしらに黙っていった事一つ。話せおかねねればならん

*Mazu Monosuke sama ken nu tsudzuki, **onushira** damatteita koto hitotsu. Hanaseokannerebanaran*

Pertama, kelanjutan tentang identitas dari tuan Monosuke, masih ada satu hal yang aku rahasiakan dari kalian.

Penggunaan *onushira* sama seperti *onushitachi* yakni sebagai prononima persona kedua jamak. Tetapi sufiks *-ra* dipakai untuk menerangkan kata tunjuk yang terkesan merendahkan lawan bicara. Pada data 6.3, *onushira* yang menunjuk kepada Luffy dan kawan-kawannya. Pada data tersebut Kinemon sedang menjelaskan mengenai latar belakang tuannya, Mononosuke, sehingga Kinemon menggunakan *onushira* untuk merendahkan debarat Luffy dan kawan-kawannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang ditemukan bahwa Kinemon menggunakan *yakuwarigo* jenis *bushi kotoba* sesuai dengan teori Kinsui (2007) dan (2014) dan ditemukan 81 yang terdiri atas 38 data yang terdiri atas *~dono* sebanyak 20 data, *ware* sebanyak 1 data, *warera* sebanyak 8 data, *wareware* sebanyak 1 data, *onushi* sebanyak 1 data, *onushitachi* sebanyak 1 data, *onushira* sebanyak 3 data, *sessha* sebanyak 4 data, *sesshatachi* sebanyak 1 data, *ononogata* sebanyak 3, *~nu* sebanyak 10 data, *degozaru* sebanyak 11 data, *itasu* sebanyak 1 data, dan *oru* sebanyak 2 data, *moosu* sebanyak 2 data, dan *sayou* sebanyak 1 data.

Temuan penelitian ini di harapkan memberikan wawasan mengenai *yakuwarigo* terutama *bushi kotoba* dan di harapkan dapat berkontribusi dalam

penelitian *yakuwarigo* jenis lainnya seperti *kiji kotoba*, *ryoujingo*, dan semacamnya sehingga dapat diketahui mengenai hubungan fenomena bahasa peran dan suatu karakterisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Digital Daijisen Dictionary, 2026. Diakses pada 5 Januari pukul 22.00 WIB
<https://kotobank.jp/word/%E3%81%AC-593884>
- Digital Daijisen Dictionary, 2026. Diakses pada 5 Januari pukul 22.45 WIB
<https://kotobank.jp/word/%E6%88%91-456341>
- Emanuella, E., Rahmalia, S., & Syarani, R. N. (2023). Analisis Penggunaan Yakuwarigo dalam Tokoh Game Twisted Wonderland. *Jurnal Bahasa Asing*, 16(1), 56–68. <https://doi.org/10.58220/jba.v16i1.46>
- Jung, Hyeseon. (2001). 複数を表す「たち」と「ら」の使用における選択条件：シナリオの分析結果を中心として. *社会言語科学*, 4(1), 58–67. https://doi.org/10.19024/jajls.4.1_58
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kinsui, S. (2007). 現代日本の役割語と発話キャラクター. *Yakuwarigo kenkyuu no chihei*, red, 7-16. Tokyo: Kuroshio Shuppan
- Kinsui, S. (2003). *Vaacharu nihongo yakuwarigo no nazo*. Tokyo: Iwanami Shoten
- Kinsui, S. (2014). *役割語小辞典*. Tokyo: Kenkyusha
- Kinsui, S. (2017). *Title Virtual Japanese: Enigmas of Role Language*. <https://hdl.handle.net/11094/67215>
- Kinsui, s., & Yamakido, H. (2015). Role Language and Character Language. *Acta Linguistica Asiatica*, 5(2), 29–42. <https://doi.org/10.4312/ala.5.2.29-42>
- Teshigawara, M., & Kinsui, S. (2011). Modern Japanese “Role language” (yakuwarigo): Fictionalised orality in Japanese literature and popular culture. In *Sociolinguistic Studies* (Vol. 5, Issue 1, pp. 37–58). <https://doi.org/10.1558/sols.v5i1.37>
- Tandawijaya, M. (2017). *Penggunaan Yakuwarigo oleh Tokoh Takechi Hanpeita dalam Drama Samurai Sensei*. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Widi, R. K. (2010). *Asas metodologi penelitian: Sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*. Yogyakarta,

Indonesia: Graha Ilmu